

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMA PGRI 3 WILAYAH KERJA SEBERANG PADANG

Ilva Yulistisia, Defiaroza^{*}, Yosi Suryalinilsih, Tasman, Hendri Budi
(Poltekkes Kemenkes Padang)

Abstract

The number of HIV positive cases reported in Indonesia from year to year tends to increase. The number of HIV cases in 2021 increased by 76 people and since 2022 there have been 3 new cases of HIV/AIDS. Where the highest cases were in their teens, the results of interviews conducted indicated that there were cases of immoral acts. Results The aim of this study was to determine the relationship between knowledge, attitude and prevention of HIV/AIDS transmission in PGRI 3 high school youth in the Seberang Padang Working Area in 2022. This type of research used a quantitative research method. The research design used was a cross sectional study. This research was conducted in January - June 2022. For data collection in this study, it was conducted from June 6 2022 to June 11 2022. The population in this study were all students at SMA PGRI 3 Seberang Padang with a total of 100 people. The sampling technique in this study is total sampling. The results showed that the low level of knowledge about HIV/AIDS in adolescents was close to half (46%), close to half (42%) of adolescents had a negative attitude towards HIV/AIDS, whereas in the prevention of HIV/AIDS transmission that was close to half (46%) having preventive measures against the transmission of HIV/AIDS is not good. The results of the study show that the statistical test has a Sig.(p) value of 0.019 which is less than 0.05. The statistical test shows a Sig.(p) value of 0.007 which is less than 0.05. There is a relationship between the two variables. The suggestion for this research is for adolescents to increase their knowledge and insight about HIV/AIDS so that the risk of HIV/AIDS can be avoided.

Keywords: Prevention of Transmission; HIV/AIDS; Knowledge; Attitudes

Abstrak

Jumlah kasus HIV positif di Indonesia yang dilaporkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Jumlah kasus HIV pada tahun 2021 meningkat sebanyak 76 orang dan sejak tahun 2022 sudah ada kasus baru HIV/AIDS sebanyak 3 orang. Dimana kasus tertinggi pada usia remaja, hasil wawancara yang dilakukan bahwa ada kasus tindakan asusila. Hasil Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja SMA PGRI 3 di Wilayah Kerja Seberang Padang Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni tahun 2022, Untuk pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada 06 Juni 2022 sampai 11 Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA PGRI 3 Seberang Padang sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS pada remaja mendekati separuh (46%), mendekati separuh (42%) remaja memiliki sikap negatif terhadap HIV/AIDS, dimana pada tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS bahwa mendekati separuh (46%) memiliki tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan Uji statistik terdapat nilai Sig.(p) sebesar 0,019 dimana lebih kecil dari 0,05. Uji statistik memperlihatkan nilai Sig.(p) sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05. Terdapat hubungan antara kedua variabel. Saran penelitian ini bagi remaja agar menambah pengetahuan dan wawasan tentang HIV/AIDS sehingga resiko terjadinya HIV/AIDS dapat dihindari.

Keywords: Pencegahan Penularan; HIV/AIDS; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit menular yang disebabkan karena infeksi dengan virus yang disebut HIV. Virus ini menyerang dan menghancurkan kelompok sel-sel darah putih tertentu yaitu sel T helper, sel yang membuat zat anti dalam tubuh¹. Menurut WHO terlihat bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang). Kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur 15-64 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya.²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada penanggung jawab HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Pada tanggal 7 Januari 2022 di didapatkan data jumlah pasien HIV positif yang berobat ke Puskesmas pada tahun 2021 yaitu sebanyak 76 orang, dimana 21 orang berusia remaja (10-24 tahun) dan sejak tahun 2022 sudah ada kasus baru HIV/AIDS sebanyak 3 orang. Berdasarkan faktor resikonya, penularan HIV pada remaja di Puskesmas Seberang Padang adalah seks bebas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA PGRI 3 Seberang Padang pada tanggal 10 Januari 2022 terlihat ada beberapa siswa yang merokok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 orang siswa-siswi mengenai HIV/AIDS didapatkan hasil bahwa siswa banyak yang mengatakan semprotan darah dari nyamuk yang menggigit pasien HIV, tinggal serumah dengan pasien HIV, dan memakai sendok bersama dengan pasien HIV bisa menularkan HIV. 5 orang diantaranya menjawab penyebab dari HIV/AIDS yaitu karena narkoba dan melakukan hubungan seks sesama jenis. Sedangkan responden lainnya menjawab pacaran tidak termasuk tindakan pencegahan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA PGRI 3 Seberang Padang Tahun 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus golongan RNA yang spesifik menyerang imunitas atau sistem kekebalan tubuh kemudian menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Infeksi HIV berjalan dengan sangat progresif dalam merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga infeksi yang disebabkan oleh jamur, parasit, bakteri, ataupun virus tidak bisa ditahan oleh tubuh penderita.³

Menurut Agus Alamsyah, 2020¹⁴ faktor utama penyebab terjadinya penyakit maupun masalah kesehatan, tiga faktornya terdiri dari : Host (Faktor Penjamu), Agent (Faktor Penyebab), Environment (Lingkungan).³ Masa remaja adalah masalah transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa oenghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubaaahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.⁴

Tindakan adalah realisis dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Suatu rangsangan akan direspon oleh seseorang sesuai dengan arti rangsangan itu bagi orang yang bersangkutan. Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks. . Dalam peraturan teoritis, tingkah laku dapat dibedakan atas sikap. Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross seectional study*. Penelitian *cross sectional study* adalah rancangan penelitian variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek dan dikumpulkan secara sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu bersamaa), dan tidak ada tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari — Juni tahun 2022 di SMA PGRI 3 Seberang Padang. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada 06 Juni 2022 sampai 11 Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA PGRI 3 Seberang Padang yang berjumlah 100 siswa yaitu terdiri dari 5 kelas yakni satu kelas X, dua kelas XI, dan dua kelas XII.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh. *Total sampling* adalah cara penetapan jumlah sampel dengan cara mengambil atau menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Meminta surat izin penelitian di Dinas Kesehatan Padang
2. Memberikan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Padang ke Puskesmas Seberang Padang untuk meminta data remaja yang beresiko tertular HIV/AIDS dan peneliti dibawa oleh penanggung jawab HIV/AIDS Puskesmas ke SMA PGRI 3 untuk meminta izin penelitian dan menentukan jadwal penelitian.

3. Menyebarkan kuisioner kepada responden tanggal 06 Juni - 11 Juni 2022. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan penjelasan cara mengisi angket selama \pm 5 menit dan pengisian angket oleh responden selama \pm 25 menit. Sebelum responden mengumpulkan angket, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden jawaban responden. Jika masih ada angket yang kosong, maka angket dikembalikan kepada responden agar dapat diisi kembali.
 - a. Tanggal 06 Juni 2022 kuisioner disebarakan kepada responden di SMA PGRI 3 Padang kelas XII IPA, XII IPS didapatkan 40 responden.
 - b. Tanggal 11 Juni 2022 kuisioner disebarakan kepada responden di SMA PGRI 3 Padang kelas XI IPA, XI IPS dan kelas X didapatkan 60 responden.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi variabel.⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner sebanyak 28 buah pertanyaan mengenai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sikap remaja terhadap HIV/AIDS, dan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja. Kuisioner dibagikan kepada remaja SMA PGRI 3 Seberang Padang. Variabel tingkat pengetahuan remaja dibagi 10 soal dengan skor jika benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, berdasarkan 2 kategori yaitu : rendah diberi kode 0, tinggi diberi kode 1. Variabel sikap remaja dibagi atas 12 soal berdasarkan 2 kategori yaitu : untuk pertanyaan negatif diberi kode 0, jika remaja mengatakan sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, kurang setuju diberi nilai 3, sangat tidak setuju diberi nilai 4. Untuk pertanyaan positif diberi kode 1, jika remaja mengatakan sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Variabel tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS dibagi atas 6 soal berupa pilihan ya (diberi kode = 0) dan tidak (diberi kode = 1), berdasarkan 2 kategori yaitu Baik diberi kode 1 dan Tidak Baik diberi kode 0.

Tabel 1. Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel Independen : Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang HIV/AIDS : (pengertian, penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatan)	Kuisioner	Angket	(1) Tinggi : jika skor jawaban \geq mean (0) Rendah : jika skor jawaban < mean	Ordinal

2	Variabel Independen : Sikap tentang HIV/AIDS	Respond tertutup remaja untuk bertindak terhadap stimulus atau objek yang ada hubungannya dengan HIV/AIDS sehingga responden akan menunjukkan sikap positif atau negatif.	Kuisisioner	Angket	(1) Positif: Skor $T \geq$ mean (0) Negatif: skor $T <$ mean	Ordinal
3	Variabel Dependen : Tindakan pencegahan HIV/AIDS	Tindakan remaja untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS	Kuisisioner	Angket	(1) Baik : jika skor >1 (0) Tidak Baik : jika skor jawaban ≤ 1	Ordinal

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis univariat bertujuan untuk mencari presentase dari karakteristik responden. Data diklasifikasikan dalam kelompok (univariat) menurut variabel yang ada dalam pertanyaan dan sesuai dengan sub variabel. Kemudian dalam setiap jawaban dihitung dengan skala yang telah ditetapkan. Data yang telah diteliti, diolah secara komputerisasi *software* analisis data melalui statistik deskriptif. Data yang disajikan berupa distribusi frekuensi dan persentase variabel tingkat pengetahuan remaja, sikap remaja, dan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja.

2. Analisis Bivariat

Untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara 2 variabel. Pengolahan data bivariat dilakukan menggunakan sistem komputerisasi. Kemaknaan hubungan dilihat dari nilai p , bila $p \leq \alpha$ (0,05) maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya bila $p \geq \alpha$ (0,05) maka disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan mengenai HIV/AIDS Pada Remaja di SMA PGRI 3 Padang di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	54	54
2	Rendah	46	46
Total		100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir separuh (46%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS.

b. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja mengenai HIV/AIDS di SMA PGRI 3 Padang di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	58	58
2	Negatif	42	42
Total		100	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hampir separuh (42%) responden memilikisikap negatif terhadap HIV/AIDS.

c. Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA PGRI 3 Padang di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022

No	Tindakan Pencegahan HIV/AIDS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	54	54
2	Tidak Baik	46	46
Total		100	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir separuh (46%) responden memiliki tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS tidak baik.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan Tindakan PencegahanPenularan HIV/AIDS

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja SMA PGRI 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan HIV/AIDS						p value
	Tidak Baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	35	64,8	19	35,2	54	100	0,032
Tinggi	19	41,3	27	58,7	46	100	
Jumlah	54	54	46	46	100	100	

Tabel 5 menunjukkan dari 54 responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 35 responden (64,8%) yang melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang rendah. Uji statistik memperlihatkan terdapat nilai Sig.(p) sebesar 0,032 dimana lebih kecil dari Sig.α (0,032 < 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di SMA PGRI 3 Seberang Padang Tahun 2022”.

b. Hubungan Sikap Remaja mengenai HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Tabel 6. Hubungan Sikap mengenai HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA PGRI 3 Padang di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022

Sikap	Tindakan Pencegahan HIV/AIDS						p value
	Tidak Baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Negatif	38	65,5	20	34,5	58	100	0,012
Positif	16	38,1	26	61,9	42	100	
Jumlah	54	54	46	46	100	100	

Tabel 6 menunjukkan dari 58 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 38 responden (65,5%) melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang tidak baik. Uji statistik memperlihatkan nilai Sig.(p) sebesar 0,012 dimana lebih kecil dari Sig.α (0,012 < 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap Dengan Tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di SMA PGRI 3 Seberang Padang Tahun 2022”.

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 100 responden, terdapat 46 responden (46%) yang tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS rendah. Angka tersebut menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik tentang

HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Torondek, dkk tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 1 Remboken” mengatakan bahwa terdapat 126 responden (92,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan 10 responden (7,4%) memiliki pengetahuan kurang baik.⁷

b. Sikap

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, terdapat 42 responden (42%) yang sikap terhadap HIV/AIDS negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mendekati separuh responden memiliki sikap negatif terhadap HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Torondek dkk mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Remboken. Penelitian ini diperoleh hasil sebagian besar responden sikap yang baik adalah sebanyak 128 responden (94,1%) dan sikap tidak baik sebanyak 8 responden (5,9%).⁷

Sikap merupakan suatu sindroma atau kumpulan gejala atau objek sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan.⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Herminsih, yaitu interaksi sosial yang akan membentuk diri terhadap stimulus sosial, pengaruh eksternal, pengaruh kebiasaan, media cetak, lembaga pendidikan keagamaan, dan pengaruh emosi.⁸

c. Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, terdapat 46 responden (46%) yang upaya tindakan pencegahan HIV/AIDS tidak baik. Angka tersebut menunjukkan bahwa mendekati separuh responden memiliki upaya yang tidak baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. hal ini berarti responden memiliki tindakan yang tidak baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan HIV/AIDS dan melakukan tindakan-tindakan pencegahan HIV/AIDS untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotua Elvina Pakpahan dkk dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa ners tingkat IV dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS di STIKES Santa Elisabeth Medan tahun 2020”. Penelitian ini diperoleh hasil tindakan pencegahan baik sebesar 61,4% (54 orang). Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden sudah melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan baik.⁹

Upaya pencegahan HIV/AIDS sendiri erat kaitannya dengan perilaku kesehatan seseorang. Menurut Risnawati perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh 3 faktor ;

pertama, faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, dan sikap. Kedua, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang meliputi sarana, prasarana, fasilitas serta kondisi biaya yang mendukung terjadinya perubahan perilaku. Ketiga, faktor penguat (*reinforcing factors*) yang meliputi dukungan keluarga, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.¹⁰

2. Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Pada tabel 5 dapat diketahui dari 54 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 35 responden (64,8%) yang melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang tinggi. Uji statistik memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di SMAPGRI 3 Wilayah Kerja Seberang Padang tahun 2022, dimana $p\text{ value} = 0,032$ ($p \leq 0,05$).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tampi dkk dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Manado International School” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School dengan hasil $p = 0,029 < 0,05$.¹¹

Dalam teori tentang pengetahuan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Upaya penanggulangan penyebaran HIV/AIDS pada remaja meliputi menjada diri dari seks bebas, penggunaan narkoba yang semuanya itu mesti di dukung oleh pengetahuan yang baik untuk dapat bertindak mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS. Notoatmodjo mengungkapkan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Jadi, meskipun pengetahuan seseorang terhadap objek kurang tetapi jika didasari dengan kesadaran diri serta kepedulian terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS maka akan timbul sikap yang positif terhadap suatu objek.¹²

b. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 58 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 38 responden (65,5%) melakukan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang baik. Uji statistik memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di SMA PGRI 3 Wilayah Kerja Seberang Padang Tahun 2022, dimana $p\text{ value} = 0,012$ ($p < 0,05$).

Hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David Tampi dkk dengan judul “Hubungan

pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School” pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Manado International School dengan hasil $p=0,036$.¹¹

Berdasarkan pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS. Hal ini mempunyai hubungan yang erat dengan upaya pencegahan HIV/AIDS. Menurut peneliti, dikarenakan tingkat pengetahuan yang tinggi mempengaruhi bersikap dengan benar. Sikap responden juga dapat dipengaruhi oleh yang dianggap penting seperti orang tua dan teman untuk menjadi contoh yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Selain itu media masa juga berpengaruh terhadap sikap seseorang, melalui media massa seseorang mendapatkan informasi yang bersifat dapat mempengaruhi sikap seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hampir separuh (46%) tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS rendah pada remaja SMAPGRI 3 Padang di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2022.
2. Hampir separuh (42%) sikap terhadap HIV/AIDS negatif pada remaja SMA PGRI 3 Padang di wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022.
3. Hampir separuh (46%) tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS tidak baik pada remaja SMA PGRI 3 Padang di wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022.
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja SMA PGRI 3 Padang di wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022.
5. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di SMA PGRI 3 Padang di wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2022.

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian agar dapat melakukan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan HIV/AIDS pada remaja salah satunya memberi pengetahuan tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja SMA di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang.
2. Bagi remaja SMA agar menambah pengetahuan dan wawasan tentang HIV/AIDS sehingga resiko terjadinya HIV/AIDS dapat dihindari.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap dan pencegahan HIV/AIDS pada remaja seperti peran orang

tua, peran lingkungan, peran teman sebaya, ketersediaan sarana dan prasarana, kayakinan, dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiyarto HB, Karo MB, Tambaip T. Penanganan Virus HIV/AIDS. Yogyakarta: Deepublish Publisher; 2021.
2. Infodatin. Pusat data dan Informasi. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
3. Alamsyah A, Ikhtiaruddin, Puba CVG, Asih UT. Mengkaji HIV/AIDS dari Teoritik HinggaPraktik. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata (Adab); 2020.
4. Meilan N, Maryana, Follona W. Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang: Wineka Media;2018.
5. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Cv. Absolute Media; 2017.
6. Hardani.dkk. Metode Penelitian Kualitaitf & Kuantitatif. 2020.
7. Theresia I, Torondek, Budi TR, Wulan PJK. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 1 Remboken. Kesmas. 2018;7(5).
8. Herminsih AR, Wulandari RA, Hutabarat NI, Febriana B, Fitriya Y, Nancy MN, et al. Psikologi Keperawatan. Jawa Barat: CV Media SAINS Indonesia; 2021.
9. Rotua EP, Helinida S, Imelda S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Ner Tingkat IV dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS di STIKES Santa Elisabeth Medan tahun 2020. 2020;5(2).
10. 10 Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.
11. David T, Grace K, Gustaaf EAR. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Manado International School. Kedoteran Komunitas dan Trop. 2013;1.
12. Rangki L, Fitriani. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS. 2020;7(2).